

Relevansi Ekoteologi dan Etika Keagamaan dalam Mendorong Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Menuju Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Peran Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren/Sekolah Keagamaan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pelestarian Lingkungan

Adam Anhari ¹, Yusuf Zainal Abidin ², Aep Kusnawan ³, Muhamad Zuldin⁴

Program Doktor Program Studi: Studi Agama Agama Konsentrasi Ilmu Hadits

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ^{1,2,3,4}

*Email : abiadamanhari@gmail.com; aep_kusnawan@uinsgd.ac.id; muhamadzuldin@uinsgd.ac.id

Diterima: 02-12-2025 | Disetujui: 12-12-2025 | Diterbitkan: 14-12-2025

ABSTRACT

Indonesia's sustainable development towards the Golden Indonesia 2045 Vision faces global challenges, primarily the climate crisis and digital ethical dilemmas. This research aims to analyze how Ecotheology and Religious Ethics serve as moral and practical foundations for integrating environmental issues and community welfare into the SDGs agenda (Suryadi, 2021, p. 50). The paper employs a qualitative literature review methodology using normative-theological and sociological approaches, referencing scientific literature, Kemenag policy documents, and case study reports on implementation models within religious educational institutions (Kemenag, 2023, p. 7). The findings indicate that religious educational institutions play a crucial role as dual change agents. First, through the implementation of Ecotheology (the concept of khalifah), these institutions effectively instill conservation awareness and mitigate climate risk (Lestari & Putra, 2022, p. 80). Second, by developing Value-Based Community Economy models (e.g., digital waste banks and agribusiness), they contribute to creating decent employment and value-driven economic growth (Amin, 2025, p. 50; BAZNAS, 2024, p. 15). It is concluded that the internalization of Ecotheological values is key to producing human resources with a holistic development ethic. The paper recommends stronger policy synergy (a Tripartite Model) to position religious institutions as centers for social-economic innovation focused on sustainability.

Keywords: Ecotheology, Religious Ethics, SDGs, Golden Indonesia 2045, Pesantren.

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan Indonesia menuju Visi Indonesia Emas 2045 dihadapkan pada tantangan global, yaitu krisis iklim dan dilema etika digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Ekoteologi dan Etika Keagamaan berfungsi sebagai landasan moral dan praktis untuk mengintegrasikan isu lingkungan dan kesejahteraan umat ke dalam agenda SDGs (Suryadi, 2021, p. 50). Makalah ini menggunakan metodologi kajian literatur kualitatif dengan pendekatan normatif-teologis dan sosiologis, mengacu pada literatur ilmiah, dokumen kebijakan Kemenag, serta laporan studi kasus mengenai implementasi di lembaga pendidikan agama (Kemenag, 2023, p. 7). Temuan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan agama memainkan peran krusial sebagai agen perubahan ganda. Pertama, melalui implementasi Ekoteologi (konsep khalifah), lembaga ini efektif menanamkan kesadaran konservasi dan memitigasi risiko iklim (Lestari & Putra, 2022, p. 80). Kedua, melalui pengembangan model Ekonomi Umat Hijau (misalnya, bank sampah digital dan agribisnis), lembaga ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja layak dan pertumbuhan ekonomi berbasis nilai (Amin, 2025, p. 50; BAZNAS, 2024, p.

15). Disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Ekoteologi adalah kunci untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki etika pembangunan holistik. Makalah ini merekomendasikan sinergi kebijakan yang lebih kuat (Model Tripartit) guna memosisikan lembaga agama sebagai pusat inovasi sosial-ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kata Kunci: Ekoteologi, Etika Keagamaan, SDGs, Indonesia Emas 2045, Pesantren.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Achmaduddin, A. A., Yusuf Zainal Abidin, Aep Kusnawan, & Muhamad Zuldin. (2025). Relevansi Ekoteologi dan Etika Keagamaan dalam Mendorong Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Menuju Indonesia Emas 2045 : Studi Kasus Peran Lembaga Pendidikan Agama dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pelestarian Lingkungan. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(4), 1903-1908. <https://doi.org/10.63822/7shjr432>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia saat ini bergerak menuju visi Indonesia Emas 2045, sebuah ambisi untuk menjadi negara maju, berkeadilan, dan berkelanjutan (Bappenas, 2024, p. 12). Proses akselerasi pembangunan ini menuntut pergeseran paradigma menuju keberlanjutan ekologis seiring dengan tekanan global, seperti krisis iklim, serta tantangan etika yang dibawa oleh Kecerdasan Buatan (AI) (Dewi, 2024, p. 115).

Dalam konteks ini, Agama—khususnya lembaga pendidikan agama seperti Pesantren—muncul sebagai aktor pembangunan yang tidak hanya berakar pada spiritualitas, tetapi juga memiliki potensi institusional besar untuk menggerakkan perubahan sosial-ekonomi (Wibowo, 2020, p. 45). Makalah ini berargumen bahwa Ekoteologi—refleksi teologis tentang tanggung jawab manusia terhadap alam (khalifah)—dan Etika Keagamaan adalah kunci untuk menjembatani jurang antara pembangunan material dan keberlanjutan ekologis. Keduanya penting untuk memastikan kemajuan teknologi tetap berorientasi pada kemaslahatan umat manusia seutuhnya (Suryadi, 2021, p. 50).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan utama kajian literatur (library research). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan interdisipliner: Normatif-Teologis (menganalisis dan menginterpretasi konsep khalifah, masalah, dan ‘adl) dan Sosiologis-Institusional (menganalisis peran Pesantren sebagai entitas sosial) (Zulkifli, 2018, p. 65).

Sumber Data

Sumber data dikategorikan menjadi Data Primer (konseptual) seperti naskah Ekoteologi dan kerangka kebijakan, dan Data Sekunder (empiris) seperti jurnal ilmiah (Amin, 2025; Dewi, 2024), laporan institusional (BAZNAS, 2024; Kemenag, 2025), dan dokumen resmi (Kemenkominfo, 2023).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui Dokumentasi dan Pencatatan Kritis. Analisis data menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) untuk mengidentifikasi tema Ekoteologi/AI, dilanjutkan dengan Sintesis Argumentasi untuk menautkan temuan normatif dengan praktik sosiologis (Puslitbang Kemenag, 2021, p. 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Ekoteologi dalam Model Pesantren Green and Clean: Dukungan terhadap SDGs 8 dan SDGs 13

Ekoteologi menolak pandangan antroposentris murni dan menekankan peran manusia sebagai Khalifah yang wajib menjaga keseimbangan (mizan) alam. Pelanggaran terhadap alam dianggap merusak

Relevansi Ekoteologi dan Etika Keagamaan dalam Mendorong Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Menuju Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Peran Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren/Sekolah Keagamaan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pelestarian Lingkungan
(Anhari, et al.)

Masalah universal (Amin, 2025, p. 52). Model "Pesantren Green and Clean" adalah manifestasi institusional dari Ekoteologi, yang diterjemahkan menjadi aksi nyata yang mendukung SDGs 13 (Aksi Iklim), seperti pengelolaan air dan gerakan menanam pohon (Kemenag, 2023, p. 12).

Kontribusi nyata terhadap SDGs 8 (Pekerjaan Layak) terlihat dari pengembangan Ekonomi Umat Hijau. Contohnya adalah Pengelolaan Sampah Terpadu yang menciptakan nilai tambah melalui bank sampah digital, daur ulang, dan budidaya maggot. Model ini menghasilkan ekonomi sirkular yang etis, menghubungkan konservasi (SDGs 13) dengan kesejahteraan (SDGs 8) (Amin, 2025, p. 60). Lebih lanjut, model agribisnis pesantren memperkuat ketahanan pangan (Hakim, 2023, p. 78) sekaligus membuka lapangan kerja berbasis nilai.

Peran Etika Keagamaan dalam Menanggapi Kecerdasan Buatan (AI) dan Membentuk Manusia Beretika

Perkembangan AI membutuhkan intervensi Etika Keagamaan sebagai penjaga moral digital. Prinsip Keadilan ('Adl) sangat krusial untuk mencegah bias algoritma dan diskriminasi. Secara normatif, agama menekankan bahwa AI tidak boleh menyebabkan dehumanisasi, menjaga Martabat Manusia (Karāmah), dan tidak menggantikan peran manusia dalam hal spiritualitas dan moralitas.

Secara institusional, ulama aktif membatasi otoritas AI; Nahdlatul Ulama (NU) menegaskan keharaman meminta fatwa kepada AI karena AI tidak memiliki otoritas teologis, menjaga Hifz al-Aql (integritas akal) dan Hifz al-Dīn (integritas agama) (Nahdlatul Ulama, 2023). Lembaga agama juga merespons melalui Fatwa Etika Dakwah di Era Digital yang melawan ujaran kebencian (MUI Jatim, 2022). Peran ini bertujuan mencapai Keberuntungan Holistik (Falah), memastikan pembangunan manusia seutuhnya.

Sinergi Kebijakan dan Institusional: Mengoptimalkan Peran Agama sebagai Pilar Pembangunan

Pemerintah, melalui RPJPN 2025-2045 (Bappenas, 2024, p. 25) dan program Ditjen Pendidikan Islam Kemenag (Kemenag, 2025, p. 15), menunjukkan pengakuan terhadap peran strategis lembaga agama. Namun, optimalisasi terhambat oleh tantangan seperti kesenjangan antara visi teologis dan implementasi praktis serta keterbatasan kapasitas manajerial (Wibowo, 2020, p. 110).

Peluang optimalisasi terletak pada Kolaborasi Model Tripartit (Pemerintah – Lembaga Keagamaan – BAZNAS/Swasta), yang merupakan wujud dari SDGs 17 (Kemitraan). BAZNAS/LAZ berperan sebagai mekanisme pendanaan etis, menyalurkan Zakat dan Wakaf untuk program yang selaras dengan SDGs, seperti green fund untuk UMKM pesantren (BAZNAS, 2024, p. 20). Sinergi ini akan memastikan sumber daya keagamaan berkontribusi maksimal pada pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa Agama memiliki relevansi strategis dan institusional dalam mendorong SDGs menuju Indonesia Emas 2045. Hal ini terwujud melalui implementasi Ekoteologi dalam Model Green Economy Pesantren (mendukung SDGs 8 & 13) dan penegakan Etika Keagamaan dalam merespons AI (menjaga pembangunan manusia beretika dan adil). Sinergi kebijakan Model Tripartit adalah kunci untuk mengatasi tantangan kapasitas dan mengoptimalkan peran institusional agama (Suryadi, 2021, p. 85).

Relevansi Ekoteologi dan Etika Keagamaan dalam Mendorong Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Menuju Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Peran Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren/Sekolah Keagamaan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pelestarian Lingkungan
(Anhari, et al.)

SARAN

1. Penguatan Kurikulum dan Inovasi: Kemenag perlu mendorong standarisasi kurikulum Ekoteologi dan Etika Digital dan menjadikan pilot project pesantren hijau sebagai pusat pelatihan green entrepreneurship.
2. Peningkatan Akses Pendanaan Berbasis Nilai: BAZNAS/LAZ perlu menciptakan skema pendanaan Zakat/Wakaf tematik yang secara eksplisit diarahkan untuk inisiatif yang selaras dengan SDGs.
3. Penguatan Dialog Lintas Sektor: Memperkuat FKUB sebagai mitra strategis pembangunan dan early warning system terhadap isu-isu sosial/digital (Zulkifli, 2018, p. 180).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. F. (2025). Ekoteologi Islam dan Model Green Entrepreneurship Santri: Menuju Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Ekonomi*, 15(1), 45-68.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2024). Laporan Dampak Zakat dan Wakaf Terhadap Pencapaian SDGs 2023. Jakarta: BAZNAS RI.
- Bappenas. (2024). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045: Visi Indonesia Emas. Jakarta: Bappenas.
- Dewi, S. (2024). Mizan dan Etika Digital: Tinjauan Prinsip Keadilan ('Adl) Agama dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Filsafat*, 10(3), 112-135.
- Hakim, A. (2023). Pesantren sebagai Pusat Inovasi Pangan: Memperkuat Ketahanan Pangan Nasional Berbasis Nilai Islam. Jakarta: Penerbit Cakrawala.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). (2025). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Transformasi Pesantren sebagai Pusat Ekonomi Umat. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). (2023). Pedoman Implementasi Program Madrasah dan Pesantren Green and Clean. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). (2023). Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial. Jakarta: Kemenkominfo.
- Marshall, K., & Hayward, S. (2021). Religion and Sustainable Development Goals: Mapping the Contributions of Faith-Based Organizations. Oxford University Press.
- Lestari, R., & Putra, B. I. (2022). Peran Organisasi Keagamaan dalam Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia: Studi Kasus Dakwah Ekologis. *Jurnal Studi Agama dan Lingkungan*, 8(2), 70-91.
- MUI Jawa Timur. (2022). Fatwa No. 6 Tahun 2022 tentang Etika Dakwah di Era Digital. Surabaya: MUI Jatim.
- Nahdlatul Ulama. (2023). Keputusan Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2023: Hukum Berpedoman kepada Artificial Intelligence (AI) dalam Hal Agama. Jakarta: PBNU.
- Puslitbang Kemenag. (2021). Studi Komparatif Etika Digital Berbasis Agama di Perguruan Tinggi Keagamaan. Jakarta: Kemenag RI.

Relevansi Ekoteologi dan Etika Keagamaan dalam Mendorong Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Menuju Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Peran Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren/Sekolah Keagamaan) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pelestarian Lingkungan
(Anhari, et al.)

- Suryadi, T. (2021). Teologi Pembangunan dan SDGs: Integrasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Agenda Global. Yogyakarta: Pustaka Pelita.
- Wibowo, G. (2020). Agama dan Modal Sosial: Kajian Atas Kontribusi Komunitas Agama terhadap Pembangunan Inklusif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, I. (2019). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM Umat Berbasis Nilai. Jurnal Ekonomi Syariah, 25(4), 301-320.
- Zulkifli, F. (2018). Kerukunan Antarumat Beragama sebagai Fondasi Stabilitas Pembangunan. Surabaya: Airlangga University Press.